

## ABSTRACT

IRA YUANITA. **Whiteness as the Standard Accepted in Society in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2007.

First published in 1970, *The Bluest Eye* written by Toni Morrison tells about the life of a young black girl, Pecola Breedlove, who wants to have blue eyes in order to be loved and accepted by her family, her schoolmates and teachers, and within society. She believes that blue eyes will make her beautiful, just like Shirley Temple, who she thinks is beautiful and loved by all, and will make people love and accept her. At the end of the story, she goes insane with the belief that she finally has the bluest eyes. This undergraduate thesis focuses its study on finding the factors that motivate Pecola for having blue eyes.

The writer formulates three problem formulations. The first is what Pecola experiences so that she is motivated to change her eye colour. The second is what are the standard of beauty seen in society in the novel. The third is how the standard of beauty influences Pecola's motivation.

The writer uses a library research method and internet media to collect data and answering the problem formulation. This study applies a psychological approach as the writer uses theories from psychology like, theories of identity, self-concept, self-esteem, and motivation for analyzing Pecola's motivation for having blue eyes. After answering the problem formulation, the writer will draw a conclusion.

The first result of the analysis is that Pecola is rejected by her family, especially on her mother's preference for a white girl over her, by her schoolmates and teachers, she even becomes an object of mockery, not only of white society, black society also rejects her because of her blackness. The rejection by all in her surroundings has made her believe that she is black and ugly. To make herself beautiful, which means to be loved, she wants to make her eyes blue. The second result of the analysis is that white superiority and the culture industry has created a standard image of beauty that is white skin, blonde hair, and blue eyes. According to this standard, to be beautiful means to be white and to be white means to be accepted in society. Whiteness is the standard of beauty in society in the novel. The third result of the analysis is Pecola's motivation for having blue eyes is influenced by the white standard of beauty because Pecola wants the blue eyes of a white girl. She thinks if she had blue eyes, she will be beautiful or basically look like Shirley Temple, and therefore she will be loved and accepted by people in society. The conclusion of the analysis that is whiteness as the standard accepted in society has motivated Pecola for having blue eyes.

## ABSTRAK

IRA YUANITA. **Whiteness as the Standard Accepted in Society in Toni Morrison's *The Bluest Eye***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2007.

Pertama kali diterbitkan pada tahun 1970, *The Bluest Eye* yang ditulis oleh Toni Morrison menceritakan tentang kehidupan seorang gadis berkulit hitam, Pecola Breedlove, yang ingin mempunyai mata biru untuk dicintai dan diterima oleh keluarganya, teman-teman sekolah dan guru-gurunya, dan masyarakat. Dia percaya bahwa mata biru akan membuatnya menjadi cantik, seperti Shirley Temple, yang dia kira cantik dan dicintai oleh semua orang, sehingga orang-orang akan mencintai dan menerimanya. Pada akhir cerita, dia menjadi gila dengan kepercayaan bahwa akhirnya dia memiliki mata terbiru. Skripsi ini memfokuskan studinya untuk menemukan faktor-faktor yang memotivasi Pecola untuk mempunyai mata biru.

Penulis membuat tiga permasalahan. Permasalahan pertama adalah apa yang dialami Pecola sehingga dia termotivasi untuk ~~mb~~ubah warna matanya. Permasalahan kedua adalah apa standar kecantikan di masyarakat yang terdapat di dalam novel. Permasalahan ketiga adalah bagaimana standar kecantikan tersebut mempengaruhi motivasi Pecola.

Penulis menggunakan studi perpustakaan dan ~~medi~~ internet untuk mengumpulkan data dan menjawab permasalahan. Studi ini menggunakan pendekatan psikologi karena penulis memakai teori-teori psikologi seperti teori identitas, konsep diri, penghargaan diri, dan motivasi untuk menganalisa motivasi Pecola untuk mempunyai mata biru. Setelah menjawab permasalahan, penulis akan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil analisa yang pertama adalah Pecola ditolak oleh keluarganya, terutama ibunya yang lebih memilih gadis berkulit putih daripada dia, ditolak oleh teman-teman dan guru-gurunya, bahkan dia menjadi bahan ejekan, tidak hanya masyarakat kulit putih tapi masyarakat kulit hitam juga menolaknya karena warna kulitnya yang hitam. Penolakan dari sekitarnya itu membuatnya percaya bahwa dia hitam dan tidak cantik. Untuk ~~mb~~buat dirinya cantik, yang berarti akan dicintai, dia ingin membuat matanya biru. Hasil analisa yang kedua adalah kesuperioran masyarakat kulit putih dan industri kecantikan telah menciptakan standard gambaran kecantikan yaitu, kulit putih, rambut pirang dan mata biru. Berdasarkan standar ini, untuk menjadi cantik haruslah berkulit putih, dan berkulit putih berarti diterima di masyarakat. Kulit putih adalah standar kecantikan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Hasil analisa ketiga adalah motivasi Pecola untuk mempunyai mata biru dipengaruhi oleh standar kecantikan kulit putih karena dia menginginkan mata biru dari gadis berkulit putih. Dia berpikir jika dia memiliki mata biru, maka dia akan menjadi cantik atau mirip seperti Shirley Temple, maka akan ~~dicintai~~ dan diterima oleh orang-orang dalam masyarakat. Kesimpulan dari hasil analisa tersebut adalah kulit putih sebagai standar untuk diterima didalam masyarakat telah memotivasi Pecola untuk memiliki mata biru.